

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.

Anak usia dini merupakan masa yang krusial dalam perkembangannya fisik, intelektual, dan sosial emosional. Pentingnya pemberian stimulus yang optimal di masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di bandingkan usia selanjutnya. Pada fase kehidupan awal adalah tahap khusus dengan kualitas positif pada tingkat fisik, psikologis, dan moral. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal. Di lembaga pendidikan taman kanak-kanak, pendidikan anak usia dini di pusatkan pada pembinaan enam aspek perkembangan yang dibutuhkan anak usia dini.

Anak adalah masa depan keluarga, masyarakat, dan negara. Anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebagai generasi penerus agar mereka dapat mencapai potensinya secara maksimal. Salah satunya yang dimulai sejak usia muda adalah pendidikan agama dan moral. pentingnya mendidik anak-anak dalam prinsip-prinsip moral dan agama ini sebagai landasan untuk masa depan mereka. Salah satu strategi untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan agama kepada anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Hidayat:2017)

Adapun pokok-pokok pendidikan yang perlu diberikan kepada setiap anak menurut ajaran agama islam secara garis besarnya dikelompokkan menjadi 3 yaitu ibadah, aqidah, dan akhlak serta di lengkapi dengan pendidikan Al-Qur'an.

1. Pendidikan ibadah, adalah salah satu unsur penting bagi pertumbuhan dan perkembangan awal anak. Uraian fiqih yang rinci tentang tata cara ibadah perlu dikenalkan dan dibiasakan sejak dini agar anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang sholeh yakni orang yang mengikuti semua perintah agama dan tidak melanggar larangan agama di masa depan.
2. Pendidikan akidah dalam Islam, pendidikan agama yang diberikan sangat penting, terutama bagi kehidupan anak-anak dimana dasar-dasar keimanan harus ditanamkan secara konsisten kepada anak-anak agar tumbuh kembangnya selalu berpijak pada keyakinan yang benar sesuai agama.
3. Pendidikan akhlak, Saat mengajarkan moralitas kepada anak kecil, penting untuk memulai dengan dasar-dasar pendidikan keluarga. Penting untuk mencontohkan tata krama yang akan membantu anak bergaul dengan orang lain, termasuk cara berinteraksi dengan sopan dan dengan orang lain. Sebaiknya orang dewasa mulai menanamkan pengajaran moral kepada anak-anak sedini mungkin, berulang-ulang, dan terus menerus.

Tingkah laku anak usia dini sampai enam tahun dijelaskan secara rinci berkaitan dengan beberapa indikator nilai moral dan agama, seperti kemampuan anak menirukan bacaan sholat, gerakan saat sholat, bacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, perasaan. rasa sayang terhadap ciptaan tuhan, rasa toleransi terhadap agama lain, rasa cinta tanah air, dan rasa cinta antar suku, kebiasaan mengucapkan maaf, dan terima kasih, sabar menunggu giliran, sesuai aturan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta menjaga kebersihan (pakaian, badan dan tempat beribadah).

Jadi mengenal agama, beribadah, santun, berkata jujur, menghormati orang lain, dan toleran terhadap agama yang berbeda adalah bagian dari perkembangan moral dan nilai-nilai agama seorang anak. Amalan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengamalkan prinsip-prinsip moral dan agama. Kegiatan mengaji bisa dilakukan anak dirumah, sekolah, lembaga TPQ (*Taman Pendidikan Qur'an*) dan lainnya.

Saat memilih sekolah yang ideal untuk anak mereka menempuh pendidikan, kebanyakan orang tua mempertimbangkan hal ini. Selain mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, para orang tua juga berharap anak mereka belajar mengenal pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, menghafal doa-doa, beberapa surat pendek, dan hadist pilihan.

Pertimbangan orang tua juga dikarenakan pasca pandemi covid 19, adanya degradasi moral karena terbatasnya anak bersosialisai dan kurang mendapatkan ilmu agama seperti mengaji, tidak semua orang tua memberikan pondasi awal Al-Qur'an pada anak dilingkungan rumah banyak faktor yang menjadi alasan nya seperti kurangnya pemahaman orang tua pada bacaan Al-Qur'an, tidak meluangkan waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an dirumah, dan lain sebagainya.

Huruf yang merupakan informasi terkecil dari suatu kalimat dan memiliki bentuk yang unik antara satu dengan yang lain, untuk membedakannya disesuaikan dengan karakter dari masing-masing huruf tersebut. Sementara itu huruf hijaiyah merupakan huruf atau karakter yang digunakan dalam bahasa arab, huruf hijaiyah memiliki bentuk-bentuk khusus, contohnya huruf yang mempunyai beberapa bentuk tulisan yang hampir sama tergantung pada posisi hurufnya. Hal ini yang membuat anak kesulitan dalam membedakan huruf yang baru dipelajari. Dalam huruf hijaiyah, anak-anak dikenalkan cara baca setiap hurufnya dan arti tanda baca pada huruf hijaiyah.

Amalan membaca Al-Qur'an dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak sejak dini. Beberapa metode digunakan untuk

membantu anak-anak muda dalam belajar membaca surat-surat Al-Qur'an seperti metode tilawati, ummi, tartil, qiroati dan lain-lain. Namun tidak semua anak usia dini mendapat pendidikan Al-Qur'an dari lingkungan rumah. Fenomena inilah yang peneliti temukan di lapangan dan adanya degradasi moral anak pasca pandemi Covid19.

Peneliti tertarik dengan salah satu metode mengaji yang ada yaitu tilawati. Huruf hijaiyah diajarkan kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan untuk usia mereka. Metode tilawati dikenalkan menggunakan lagu rost dengan beberapa nada yang membuat anak tertarik untuk belajar huruf hijaiyah dan memudahkan anak mempelajari huruf hijaiyah. Metode tilawati dimulai dari jilid PAUD, jilid satu sampai dengan jilid enam dan Al-Qur'an.

Materi pembelajaran yaitu membaca peraga kartu atau peraga kalender, membaca buku tilwati dan pembiasaan hafalan surah, doa pendek, dan bacaan-bacaan sholat. Media pembelajaran yaitu menggunakan peraga kartu, peraga kalender, buku tilawati paud, tongkat peraga untuk menunjuk dan sandaran peraga. Kegiatan awal secara klasikal doa pembuka, peraga kartu atau peraga kalender sesi 1, dan pembiasaan hafalan surah, doa pendek sesi 2 secara klasikal dan kegiatan penutup yaitu doa setelah mengaji secara klasikal.

Langkah atau tahap evaluasi kenaikan jilid dan kesimpulan proses pembelajaran melalui munaqasyah. Standart penilaian pada evaluasi yaitu siswa bisa membaca lancar dan benar sesuai jilidnya. Jika tes kenaikan jilid anak bisa mencapai standart bacaan dengan benar makan anak anak melanjutkan ke jilid berikutnya, namun jika dalam tes anak belum mampu untuk melanjutkan ke jilid berikutnya maka anak akan mengulang dengan sistem drill.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian yaitu ;

1. Masih adanya anak usia dini yang kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di lingkungan rumah
3. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana metode tilawati dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di TK Terpadu Alkhairiyah ?
2. Bagaimana metode tilawati dalam menanamkan nilai agama anak usia dini di TK Terpadu Alkhairiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah,

1. Menanamkan nilai agama pada anak usia dini dengan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah.
2. Menanamkan nilai moral pada anak usia dini dengan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa
 - Menjadi bahan referensi bagi guru mengaji yang mengajarkan metode tilawati

2. Bagi Sekolah

- Sebagai sumber untuk meningkatkan standar pembelajaran yang kreatif di Taman Kanak-Kanak, khususnya pembelajaran metode tilawati
- Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian menggunakan beberapa metode lain, seperti ;

1. Metode Qiro'ati

Sholeh Hasan, Tri Wahyuni (2018), dengan judul penelitian kontribusi penerapan metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dokumentasi, serta angket. Metode qiroati merupakan metode pengajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Metode qiroati merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisa tentang bagaimana kontribusi dalam penerapan metode qiroati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam analisa data akhir penelitian dapat disimpulkan: kontribusi dari penerapan metode qiroati di taman pendidikan Al-Qur'an dalam melancarkan baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan cara mengurangi angka kesulitan bagi anak dalam membaca Al-Qur'an.

Anak diharuskan membaca langsung tanpa dieja. Guru mewajibkan semua anak agar mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dari penerapan metode qiroati dapat meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran Al-Qur'an serta

kreatifitas dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an serta dapat membangun jiwa anak yang qur'ani dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungan Al-qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mendapat pembelajaran melalui penggunaan metode qiroati pada anak, penerapan metode qiroati memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu melalui perhitungan angket dengan presentasi sebesar 86,67% sangat bermanfaat, 13,33% cukup bermanfaat dengan total 100%. Jadi dapat dikatakan bahwa metode qiroati sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Metode Ummi

Naufal Azhari (2019), dengan judul penelitian pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al hikmah. Dalam penelitian menggunakan metode quasi experimental design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian clausur random sampling.

Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati yang diciptakan oleh ummi faondation. Metode ummi di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.

Pada Metode ummi bertujuan untuk fastabiq al-khairat dalam pendidikan islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

3. Metode Tartil

Juli Amaliya Nasucha (2019), dengan judul penelitian pengembangan multimedia pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil berbasis android di sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan reseach and development. Untuk menganalisis data penulis menggunakan mixed methode yakni jenis kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan analisisnya menggunakan persentase dan two related sampel test model uji Wilcoxon.

Metode at-Tartil adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirintis oleh Imam Syafi'i serta kedua sahabat beliau yakni M. Fahrudin Sholih dan Maskur Idris. At-Tartil berarti "pelan dan jelas" karena membaca dengan pelan, maka dalam bacaan terlihat dengan jelas pada masing-masing huruf, sifat-sifat dan tajwidnya.